

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dengan mencatat data hasil penelitian dalam bentuk angka yang memudahkan proses analisis dan interpretasi hasil penelitian. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada peserta didik Kelas X di SMK Negeri 12 Bandung.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian survei. Desain survei yaitu berupa prosedur yang dilakukan dengan melaksanakan survei kepada responden dalam pengumpulan data untuk mendapatkan informasi mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik peserta didik Kelas X di SMK Negeri 12 Bandung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada peserta didik di SMKN 12 Bandung.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 12 Bandung, yang berlokasi di Jalan Pajajaran No. 92 Bandung Jawa Barat. Partisipan yang terlibat dalam penelitian adalah peserta didik Kelas X di SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun hal-hal yang menjadi alasan pengambilan partisipan yaitu sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, terdapat perilaku peserta didik di SMKN 12 Bandung yang cenderung minim melakukan perilaku altruistik. Hal tersebut misalnya ditunjukkan dengan sikap mereka yang acuh terhadap orang yang di sekitarnya.
- 2) Remaja SMK Kelas X yang sudah memasuki usia remaja pertengahan dengan rentang usia 15-18 tahun. Remaja SMK Kelas X mereka memiliki tuntutan untuk memiliki emosi yang stabil dan pemikirannya kritis, sehingga mampu mengembangkan sikap kehidupan mandiri secara emosional.
- 3) Peserta didik Kelas X perlu memiliki kecerdasan emosi yang baik sehingga mereka mampu melakukan perilaku altruistik terhadap individu di sekitarnya.

- 4) Belum adanya penelitian serupa pada peserta didik Kelas X di SMK Negeri 12 Bandung.

Populasi penelitian adalah peserta didik Kelas X di SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Jumlah keseluruhan Kelas X yaitu sebanyak 523 peserta didik yang terbagi ke dalam 16 kelas, dari kelas X A hingga P dengan masing-masing kelas terdiri dari 32-34 orang. Populasi penelitian adalah peserta didik yang cenderung rendah dalam kecerdasan emosi sehingga rendah pula dalam melakukan perilaku altruistik.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari kelompok yang menjadi target dalam populasi penelitian yang menjelaskan secara umum tentang target populasi (Cresswell, 2012, hlm.142).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* dilakukan untuk memilih anggota populasi menjadi sampel sehingga semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih (Creswell, 2012). Penentuan sampel penelitian merujuk pada tabel jumlah sampel berdasarkan Tabel *Krejcie* dan *Morgan* (1970). Tabel *Krejcie Morgan* yang disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3. 1**  
**Tabel Krejcie Morgan**

Table 3.1									
<i>Table for Determining Sample Size of a Known Population</i>									
N	S	N	S	N	S	N	S	N	S
10	10	100	80	280	162	800	260	2800	338
15	14	110	86	290	165	850	265	3000	341
20	19	120	92	300	169	900	269	3500	346
25	24	130	97	320	175	950	274	4000	351
30	28	140	103	340	181	1000	278	4500	354
35	32	150	108	360	186	1100	285	5000	357
40	36	160	113	380	191	1200	291	6000	361
45	40	170	118	400	196	1300	297	7000	364
50	44	180	123	420	201	1400	302	8000	367
55	48	190	127	440	205	1500	306	9000	368
60	52	200	132	460	210	1600	310	10000	370
65	56	210	136	480	214	1700	313	15000	375
70	59	220	140	500	217	1800	317	20000	377
75	63	230	144	550	226	1900	320	30000	379
80	66	240	148	600	234	2000	322	40000	380
85	70	250	152	650	242	2200	327	50000	381
90	73	260	155	700	248	2400	331	75000	382
95	76	270	159	750	254	2600	335	100000	384

*Note: N is Population Size; S is Sample Size* *Source: Krejcie & Morgan, 1970*

Berdasarkan tabel tersebut, sampel penelitian yang dipilih apabila populasi penelitian berjumlah 523 orang adalah sebanyak 217 orang. Maka sampel dalam penelitian adalah sebanyak 217 responden.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan dua instrumen yang terdiri dari dua format, yaitu angket kecerdasan emosi dan angket perilaku altruistik. Penelitian menggunakan angket tertutup yang berbentuk kuesioner untuk mendapatkan data empirik hubungan kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada peserta didik Kelas X di SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Instrumen menggunakan skala ordinal, yaitu skala yang digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi mengenai kedua variabel tersebut.

Instrumen kecerdasan emosi merujuk pada teori Goleman (2002) yang mengungkapkan aspek-aspek kecerdasan emosi terdiri dari mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan, membina hubungan. Adapun instrumen perilaku altruistik merujuk pada teori Bryne dan Baron (2005) yang menyatakan

aspek perilaku altruistik terdiri dari empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control* internal, dan egosentrisme rendah.

### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu kecerdasan emosi sebagai variabel bebas (*independent variable*) dan perilaku altruistik sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

#### 1) Kecerdasan Emosi

Teori kecerdasan emosi mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Goleman (2002). Kecerdasan emosi dalam penelitian didefinisikan sebagai suatu kemampuan peserta didik Kelas X di SMKN 12 Bandung untuk merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koreksi dan pengaruh yang manusiawi, yang ditandai dengan mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), membina hubungan.

##### a) Mengenali Emosi Diri

Kemampuan mengenali emosi diri juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu-waktu perasaan atau emosi muncul. Mengenali emosi diri meliputi kesadaran diri. Peserta didik yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah bila memiliki kesadaran diri terhadap perasaan atau emosi yang dirasakan, mengetahui faktor penyebab perasaan yang timbul, mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan, dan mampu bersikap cermat dalam mengambil keputusan.

##### b) Mengelola Emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan mengelola emosi tergantung pula pada kesadaran diri. Peserta didik yang memiliki pengelolaan emosi yang baik akan mampu untuk tidak terpengaruh dengan situasi frustrasi, mampu mengungkapkan amarah secara baik, dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain, dan memiliki perasaan positif tentang diri sendiri dan lingkungan.

##### c) Memotivasi Diri Sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Peserta didik yang telah mampu memotivasi diri sendiri memiliki kemampuan seperti bersikap agar menjadi individu yang lebih baik, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan mampu mengendalikan diri dari sikap impulsif.

d) Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

Mengenali emosi orang lain atau empati adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Peserta didik yang telah memiliki sikap empati akan mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain disekitarnya, dan dapat mendengarkan orang lain.

e) Membina Hubungan

Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar keberhasilan membina hubungan. Peserta didik yang mampu membina hubungan dengan orang lain akan mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi afektif dengan orang lain, mampu menaruh perhatian dan bertenggang rasa, dan lebih memperhatikan kepentingan sosial sehingga hidup selaras dalam kelompok.

2) Perilaku Altruistik

Teori altruistik mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Bryne dan Baron (2005). Perilaku altruistik dalam penelitian didefinisikan sebagai suatu kemampuan peserta didik Kelas X di SMKN 12 Bandung untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, yang ditandai dengan adanya empati, mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control* internal, dan egosentrisme rendah.

a) Empati

Altruism akan terjadi dengan adanya empati pada seseorang. Empati merupakan sumber dari adanya perilaku altruistik. Empati sebagai suatu keadaan emosi untuk merasakan perasaan yang sama terhadap kesulitan yang dirasakan orang lain yang memberikan perasaan kepedulian terhadap orang lain. Peserta didik yang telah memiliki sikap empati akan mampu menolong orang lain yang membutuhkan, merasakan yang sedang terjadi pada orang lain, dan bersikap peduli terhadap individu sekitar.

b) Mempercayai Dunia yang Adil

Seseorang yang cenderung berperilaku altruistik meyakini dunia adalah tempat yang baik dan dapat diyakini seseorang yang berbuat kebaikan selalu mendapat “hadiah” serta yang buruk mendapatkan “hukuman”. Keyakinan inilah yang dapat mendorong seseorang

melakukan tindakan altruis. Peserta didik yang memiliki keyakinan tersebut percaya bahwa berbuat kebaikan akan mendapatkan timbal balik yang baik nantinya, dan memiliki inisiatif untuk melakukan kebaikan pada orang lain.

c) Tanggung Jawab Sosial

Individu dituntut untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, namun sebagai makhluk sosial setiap individu pun harus mampu hidup berdampingan dengan orang lain dimana terjadi hubungan timbal balik. Orang yang memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi akan bertanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan orang lain, bahkan sekalipun orang tersebut merupakan orang asing. Peserta didik yang memiliki tanggung jawab sosial yang baik akan mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, dan mampu menerima konsekuensi atas perilaku menolongnya.

d) *Locus of Control* Internal

Individu yang altruisme dapat mengontrol dirinya secara internal. Berbagai hal yang dilakukannya dimotivasi oleh kontrol internal, misalnya kepuasan diri. *Control internal* merupakan dimensi yang melambangkan keyakinan hasil atau bala bantuan adalah konsekuensi dari perilaku seseorang. Peserta didik yang mampu mengontrol dirinya secara internal maka akan optimis dalam menolong orang lain, dan akan merasa tenang dalam menghadapi situasi apapun.

e) Egosentrisme Rendah

Individu yang dapat bersikap altruis ia memiliki keegoisan yang rendah. Mereka akan lebih mementingkan kepentingan orang lain terlebih dahulu, dibandingkan dengan kepentingan dirinya sendiri. Orang yang memiliki egosentrisme tinggi tidak akan peduli terhadap apa yang dirasakan oleh orang lain. Peserta didik yang memiliki egosentrisme rendah yang baik maka memiliki kemampuan untuk berbagi dengan sesama, dan rela berkorban.

### 3.3.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu berupa angket. Angket bersifat tertutup yang terdiri dari beberapa pernyataan atau pertanyaan tertutup yang digunakan untuk mengungkap kecerdasan emosi dan perilaku altruistik peserta didik Kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Instrumen menggunakan skala ordinal, yaitu skala yang digunakan disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi mengenai kedua variabel tersebut. Skala ordinal diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai skala yang terendah atau sebaliknya.

Kisi-kisi instrumen dirumuskan berdasarkan aspek-aspek dan indikator yang dimiliki oleh variabel. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3. 2**  
*Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi (Sebelum Uji Coba)*

No.	Aspek	Indikator	Situasi	No Item	Jumlah Item
1	Mengenali emosi diri	Menyadari perasaan yang dirasakan	Ketika merasa senang	1	3
			Ketika merasa marah	2	
			Ketika merasa kecewa	3	
		Mengetahui faktor penyebab perasaan yang timbul	Ketika merasa sedih	4	3
			Saat mendapatkan kesulitan	5	
			Ketika bangga pada diri sendiri	6	
		Memahami pengaruh perasaan terhadap tindakan	Ketika mengerjakan tugas	7	3
			Saat dihadapkan masalah	8	
			Sewaktu kesiangkan ke sekolah	9	
		Cermat dalam mengambil keputusan	Ketika mendapatkan permasalahan dengan guru	10	3
			Ketika dalam keadaan tertekan	11	
			Ketika bersedih	12	
2	Mengelola emosi	Tidak terpengaruh dengan situasi frustrasi	Ketika dihadapkan pilihan yang sulit	13	3
			Saat kondisi sedang tertekan	14	
			Ketika berada pada kondisi bersedih	15	
		Mengungkapkan amarah secara baik	Ketika dihina oleh teman	16	3
			Ketika merasa tidak karuan	17	
			Ketika dikhianati oleh teman	18	
		Mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri dan orang lain	Ketika diganggu oleh teman	19	3
			Saat sahabat mendapatkan masalah	20	
			Ketika merasa kesal dengan situasi sekitar	21	

No.	Aspek	Indikator	Situasi	No Item	Jumlah Item
		Memiliki perasaan positif tentang diri dan lingkungan	Memiliki perasaan positif pada teman	22	3
			Ketika melihat orang baru yang belum dikenal	23	
			Ketika dihadapkan dengan masalah	24	
3	Memotivasi diri	Memiliki rasa ingin menjadi lebih baik	Ketika dihadapkan dengan sebuah pilihan	25	3
			Ketika dihadapkan dengan sebuah pilihan	26	
			Ketika dihadapkan dengan sebuah pilihan	27	
		Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan	Ketika dihadapkan sebuah pilihan	28	3
			Ketika belajar namun kondisi kelas yang ramai	29	
			Saat pembelajaran di kelas berlangsung	30	
		Mengendalikan diri dari sikap impulsif	Ketika berbeda pendapat	31	3
			Ketika sedang mengerjakan tugas ditempat yang ramai	32	
			Ketika sedang emosi	33	
4	Mengenali emosi orang lain	Menerima sudut pandang orang lain	Ketika berada di suatu organisasi	34	3
			Ketika menerima kritik dari orang lain	35	
			Ketika berbeda pendapat	36	
		Peka terhadap perasaan orang lain	Ketika melihat teman yang murung di kelas	37	3
			Ketika teman membutuhkan pertolongan	38	
			Ketika mendapatkan informasi teman mendapatkan musibah	39	



No.	Aspek	Indikator	Situasi	No Item	Jumlah Item
		Mampu mendengarkan orang lain	Ketika teman bercerita	40	3
			Saat pembelajaran di kelas berlangsung	41	
			Ketika orang lain sedang menyampaikan pendapat	42	
5	Membina hubungan	Dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	Ketika menerima kritikan dari teman	43	3
			Saat mendapatkan masalah	44	
			Ketika melakukan kesalahan	45	
		Berkomunikasi secara afektif dengan orang lain	Ketika berhadapan dengan orang baru	46	3
			Ketika berbicara depan orang banyak	47	
			Ketika tampil di muka umum	48	
		Memiliki sikap tenggang rasa atau perhatian terhadap orang lain	Saat teman membutuhkan bantuan	49	3
			Ketika mengetahui teman jatuh sakit	50	
			Saat melihat teman dihukum oleh guru	51	
		Memperhatikan kepentingan sosial sehingga hidup selaras dalam kelompok	Ketika melihat orang lain dalam kesulitan	52	3
			Ketika melihat sampah berserakan	53	
			Ketika teman ingin meminjam barang	54	
<b>TOTAL</b>					<b>54</b>

Tabel 3. 3  
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Altruistik (Sebelum Uji Coba)

No.	Aspek	Indikator	Situasi	No Item	Jumlah Item
1	Empati	Menolong orang lain yang membutuhkan	Ketika berada di sekolah	1	4
			Ketika sedang di jalan	2	
			Ketika mengetahui teman dalam kesulitan	3	
			Ketika orang lain sedang membutuhkan	4	
		Merasakan yang sedang terjadi pada orang lain	Ketika melihat berita bencana alam	5	4
			Ketika teman dalam keadaan berduka	6	
			Ketika teman dalam kesulitan	7	
			Ketika teman mendapatkan masalah	8	
		Bersikap peduli terhadap individu sekitar	Ketika dihadapkan dengan sebuah pilihan	9	3
			Ketika mengetahui teman dalam kesulitan	10	
			Ketika melihat teman yang sedang murung	11	
2	Mempercayai Dunia yang Adil	Percaya bahwa berbuat kebaikan akan mendapatkan imbalan/balasan	Ketika memberikan bantuan	12	4
			Ketika membantu teman	13	
			Ketika membantu ibu di rumah	14	
			Ketika membantu teman	15	
		Memiliki inisiatif untuk melakukan kebaikan pada orang lain	Ketika mengetahui teman sakit	16	4
			Ketika melihat teman dalam kesulitan	17	
			Ketika melihat sampah yang berserakan	18	

No.	Aspek	Indikator	Situasi	No Item	Jumlah Item
			Ketika guru meminta bantuan	19	
3	Tanggung Jawab Sosial	Bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar	Ketika melihat teman sulit dalam memahami	20	4
			Ketika dihadapkan masalah	21	
			Ketika melihat teman membuang sampah sembarangan	22	
			Ketika melihat teman mencoreti meja	23	
		Menerima konsekuensi atas perilaku menolong	Ketika dihadapkan dengan sebuah pilihan	24	4
			Ketika mengetahui teman dalam kesulitan	25	
			Ketika mengetahui teman di fitnah	26	
			Ketika dihadapkan dengan sebuah pilihan	27	
4	<i>Locus of Control Internal</i>	Optimis dalam menolong orang lain	Ketika melihat orang tua sedang kebingungan	28	3
			Ketika teman membutuhkan bantuan	29	
			Saat kelas dalam kondisi berisik	30	
		Tenang dalam menghadapi situasi	Ketika teman menghina	31	3
			Ketika melihat kondisi bahaya	32	
			Ketika mendapatkan sebuah hinaan	33	

No.	Aspek	Indikator	Situasi	No Item	Jumlah Item
5	Egosentrisme Rendah	Berbagi dengan sesama	Ketika melihat orang sedang mengumpulkan donasi	34	4
			Ketika dihadapkan dengan sebuah pilihan	35	
			Ketika dihadapkan dengan sebuah pilihan	36	
			Ketika ibu meminta bantuan	37	
		Rela berkorban untuk menolong orang lain	Ketika melihat orang lain sedang panik	38	3
			Ketika mendapatkan berita sahabat sedang dalam berduka	39	
			Ketika dihadapkan sebuah pilihan	40	
<b>TOTAL</b>					40

### 3.3.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) pada setiap item yang telah dibuat untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen, baik dari segi konstruk, isi, maupun bahasa. Hal tersebut dengan dilakukannya *judgement* instrumen oleh beberapa dosen ahli bimbingan dan konseling dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Format penilaian yang digunakan terdiri dari dua kriteria yaitu “Memadai” dan “Tidak Memadai”. Item yang memadai dapat langsung digunakan dalam penelitian, sedangkan untuk item yang tidak memadai perlu direvisi, diganti, dan/atau dihapus. Hasil uji kelayakan terhadap instrumen kecerdasan emosi pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3. 4  
*Hasil Uji Kelayakan Instrumen Kecerdasan Emosi*

Kualifikasi	Nomor Item	Jumlah
Memadai	5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,18,19,20,22,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,37,38,40,41,42,43,44,45,46,47,48,49,50,51,52,53,54	40
Tidak Memadai	Revisi : 1,2, 3,4,14,16,17,21,23,25,34,35,36,39	14
Jumlah item yang dapat digunakan		54

Hasil uji kelayakan instrumen kecerdasan emosi bahwa seluruh item dapat digunakan. Sebanyak 40 item yang sudah memadai, namun masih terdapat 14 item yang harus diperbaiki dari segi bahasa yang digunakannya.

Adapun hasil uji kelayakan instrumen perilaku altruistik pada tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3. 5**  
*Hasil Uji Kelayakan Instrumen Perilaku Altruistik*

<b>Kualifikasi</b>	<b>Nomor Item</b>	<b>Jumlah</b>
Memadai	2,3,4,5,6,7,9,10,11,14,16,17,18,19,21,22,23,25,27,28,29,30,31,32,33,34,36,37,38	29
Tidak Memadai	Revisi : 1,8,12,13,15,20,24,26,35,39,40	11
Jumlah item yang dapat digunakan		40

Hasil uji kelayakan instrumen perilaku altruistik keseluruhan item dapat digunakan. Sebanyak 29 item yang sudah memadai, namun masih terdapat 11 item yang harus diperbaiki dari segi bahasa sebelum instrumen digunakan.

### **3.3.4 Uji Keterbacaan Instrumen**

Uji keterbacaan ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keterbacaan dari setiap item agar dapat dipahami oleh responden pada masing-masing instrumen yang telah dibuat sebelumnya. Uji keterbacaan dalam penelitian ini dilakukan kepada 5 peserta didik di tempat penelitian yang berbeda yaitu kepada peserta didik kelas X di SMKN 1 Bandung. Hasil uji keterbacaan dijadikan sebagai bahan perbaikan instrumen sehingga instrumen layak untuk diuji cobakan. Hasil uji keterbacaan terhadap instrumen kecerdasan emosi menunjukkan bahwa kata “mendapati” kurang efektif sehingga diganti dengan “mendapatkan”, kata “sekemampuan” diganti dengan “semampu”. Jadi pada dasarnya seluruh kata yang digunakan dalam instrumen kecerdasan emosi sudah dapat dipahami oleh responden. Kemudian, hasil uji keterbacaan terhadap instrumen perilaku altruistik menunjukkan ada kata yang kurang efektif untuk digunakan seperti “menyegerakan” diganti dengan “segera”, kata “melayad” seharusnya “melayat. Jadi setiap kata/kalimat yang digunakan sudah dipahami oleh responden, meskipun masih ada beberapa kata menurut responden kurang efektif sehingga membantu peneliti untuk membenarkannya.

### **3.3.5 Uji Ketepatan Skala**

Uji ketepatan skala dilakukan untuk menentukan nilai yang sesungguhnya masing-masing pilihan jawaban secara apriori (Edward, 1957, hlm.124). Tabel uji ketepatan skala untuk setiap item dari variabel X dan Y disajikan pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3. 6  
Uji Ketepatan untuk Item 1 Variabel X

	1	2	3	4	5
<b>F</b>	4	26	10	85	92
<b>P</b>	0,018	0,120	0,046	0,392	0,424
<b>CP</b>	0,018	0,138	0,184	0,576	1,000
<b>Mid Point CP</b>	0,009	0,078	0,161	0,380	0,788
<b>Z</b>	-2,366	-1,419	-0,990	-0,305	0,800
<b>Z + 2,576</b>	0	0,947	1,376	2,061	3,166
<b>Z dibulatkan</b>	0	1	1	2	3
<b>Z+1</b>	1	2	2	3	4

Keterangan :

- Nilai f (frekuensi) diperoleh dari jumlah jawaban setiap poin dari peserta didik yang menjawab.
- Nilai p (proporsi) diperoleh dari frekuensi peserta didik yang menjawab masing-masing poin dibagi dengan jumlah seluruh peserta didik.
- Nilai cp (*cumulative proportion*) diperoleh dengan menjumlahkan nilai p dengan nilai p pada skala sebelumnya.
- Mid point cp* diperoleh dengan mencari nilai tengah dari cp.
- Nilai z diperoleh dengan melihat tabel x dari *mid point cp*.

Skala dinyatakan tepat apabila skala tidak memiliki nilai frekuensi 0, dan skala hampir mendekati dengan skala yang ditetapkan yaitu 1-2-3-4-5. Dalam hal ini penulis tidak ingin menuntut syarat-syarat yang terlalu berat, asal DP-nya signifikan maka butir skala yang bersangkutan akan dipakai meskipun pola-pola harga skalanya tidak ideal (Edward, 1957, hlm.124). Maka berdasarkan dari hasil pengujian ketepatan skala tersebut, dari 54 item soal instrumen untuk mengukur kecerdasan emosi yang diuji cobakan, sebanyak 49 item yang memiliki skala yang tepat, sedangkan dari 40 item soal instrumen untuk mengukur perilaku altruistik yang diuji cobakan, sebanyak 36 item yang memiliki skala yang tepat. Skala yang tidak tepat artinya item soal tersebut tidak digunakan dan dibuang. Hasil perhitungan untuk uji ketepatan skala setiap itemnya dapat dilihat pada lampiran 2.5.

### 3.3.6 Uji Daya Pembeda

Seleksi item selanjutnya yaitu pengujian daya pembeda setiap item pada instrumen X dan Y. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah item tersebut dapat membedakan responden yang mempunyai sikap positif dan responden yang mempunyai sikap negatif.

Item yang dapat dihitung daya pembedanya adalah item yang memiliki skala memadai/tepat. Untuk data yang telah diperoleh terhadap 217 siswa diurutkan dari mulai skor yang terkecil sampai yang terbesar. Kemudian diambil 27% untuk kelompok unggul dan 27% untuk kelompok asor, dan didapatkan masing-masing 59 orang kelompok unggul dan 59 orang kelompok asor. Pengujian daya pembeda (DP) ini diuji dengan uji-t. Rumus yang digunakan adalah rumus dari A.L. Edward (1957, hlm.125) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}u - \bar{X}a}{\sqrt{\frac{\sum(Xu - \bar{X}u)^2 + \sum(Xa - \bar{X}a)^2}{N(N-1)}}$$

Tabel uji daya pembeda untuk setiap item dari variabel X dan Y disajikan pada tabel 3.7 sebagai berikut.

**Tabel 3.7**  
*Uji Daya Pembeda Item 1 Variabel X (N=217; n= 27% N= 59)*

Kategori Jawaban	Kelompok Unggul				Kelompok Asor			
	X	F	Fx	$fx^2$	X	F	Fx	$fx^2$
<b>A</b>	<b>1</b>	0	0	0	<b>1</b>	4	4	4
<b>B</b>	<b>2</b>	3	6	12	<b>2</b>	<b>9</b>	18	36
<b>C</b>	<b>3</b>	3	9	27	<b>3</b>	<b>5</b>	15	45
<b>D</b>	<b>4</b>	23	92	368	<b>4</b>	26	104	416
<b>E</b>	<b>5</b>	30	150	750	<b>5</b>	15	75	375
$\Sigma$		59	257	1157		59	216	876

Setelah diketahui nilai-nilai pada kelompok unggul dan asor, kemudian dilakukan proses perhitungan mencari t hitung sebagai berikut.

$$\bar{X}u = \frac{257}{59} = 4,36$$

$$\begin{aligned} \sum(Xu - \bar{X}u)^2 &= 1157 - \frac{(257)^2}{59} \\ &= 37,53 \end{aligned}$$

$$\bar{X}a = \frac{216}{59} = 3,66$$

$$\begin{aligned} \sum(Xa - \bar{X}a)^2 &= 876 - \frac{(216)^2}{59} \\ &= 85,22 \end{aligned}$$

$$t = \frac{4,36 - 3,66}{\sqrt{\frac{37,53 + 85,22}{59(59-1)}}} = 3,669$$

Hasil perhitungan ternyata t hitung sebesar 3,669 lebih besar dari t tabel sebesar 1,658. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir skala sikap tersebut mempunyai DP yang signifikan dan dapat digunakan.

Item dinyatakan memiliki daya pembeda yang signifikan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Instrumen kecerdasan emosi yang diujikan sebanyak 49 item, dan berdasarkan hasil uji daya pembeda seluruh item tersebut memiliki daya pembeda yang signifikan, sedangkan untuk instrumen perilaku altruistik sebanyak 36 item yang diujikan dan berdasarkan hasil uji daya pembeda 34 item yang memiliki daya pembeda yang signifikan. Hasil perhitungan untuk uji daya pembeda setiap itemnya dapat dilihat pada lampiran 2.6.

### 3.3.7 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan uji instrumen untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti (Azwar, 2012). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan setiap dengan skor total pernyataan untuk hasil jawaban responden. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0 berdasarkan rumus koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut valid atau tidak, maka ketentuannya sebagai berikut.

- 1) Jika nilai koefisien  $r_{hitung} < r_{tabel}$  signifikan 5% maka butir-butir pernyataan tersebut dinyatakan item tidak valid
- 2) Jika nilai koefisien  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  signifikan 5% maka butir-butir pernyataan tersebut dinyatakan item valid

Hasil uji validitas dari variabel kecerdasan emosi disajikan pada tabel 3.8 sebagai berikut.



Tabel 3. 8  
*Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosi*

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,133	0,161	Valid
2	0,133	0,333	Valid
3	0,133	0,290	Valid
4	0,133	0,271	Valid
5	0,133	0,159	Valid
6	0,133	0,388	Valid
7	0,133	0,214	Valid
8	0,133	0,517	Valid
9	0,133	0,188	Valid
10	0,133	0,453	Valid
11	0,133	0,316	Valid
12	0,133	0,281	Valid
13	0,133	0,298	Valid
14	0,133	0,458	Valid
15	0,133	0,489	Valid
16	0,133	0,516	Valid
17	0,133	0,490	Valid
18	0,133	0,411	Valid
19	0,133	0,522	Valid
20	0,133	0,567	Valid
21	0,133	0,359	Valid
22	0,133	0,364	Valid
23	0,133	0,511	Valid
24	0,133	0,422	Valid
25	0,133	0,237	Valid
26	0,133	0,418	Valid
27	0,133	0,490	Valid
28	0,133	0,245	Valid
29	0,133	0,491	Valid
30	0,133	0,584	Valid
31	0,133	0,383	Valid
32	0,133	0,390	Valid
33	0,133	0,539	Valid
34	0,133	0,560	Valid
35	0,133	0,546	Valid
36	0,133	0,447	Valid
37	0,133	0,355	Valid
38	0,133	0,333	Valid
39	0,133	0,407	Valid
40	0,133	0,204	Valid
41	0,133	0,495	Valid
42	0,133	0,368	Valid
43	0,133	0,454	Valid
44	0,133	0,446	Valid

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
45	0,133	0,439	Valid
46	0,133	0,252	Valid
47	0,133	0,344	Valid
48	0,133	0,219	Valid
49	0,133	0,453	Valid
50	0,133	0,270	Valid
51	0,133	0,626	Valid
52	0,133	0,477	Valid
53	0,133	0,434	Valid
54	0,133	0,269	Valid

Hasil uji validitas *pearson* terhadap instrumen kecerdasan emosi, dari 54 item yang diujikan semua item dinyatakan valid. Item tersebut memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel, maka item-item tersebut dapat digunakan.

Adapun hasil uji validitas dari variabel perilaku altruistik disajikan pada tabel 3.9 sebagai berikut.

**Tabel 3. 9**  
*Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Altruistik*

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
1	0,133	0,394	Valid
2	0,133	0,470	Valid
3	0,133	0,346	Valid
4	0,133	0,155	Valid
5	0,133	0,508	Valid
6	0,133	0,302	Valid
7	0,133	0,325	Valid
8	0,133	0,296	Valid
9	0,133	0,204	Valid
10	0,133	0,499	Valid
11	0,133	0,371	Valid
12	0,133	0,328	Valid
13	0,133	0,091	Tidak Valid
14	0,133	0,405	Valid
15	0,133	0,504	Valid
16	0,133	0,516	Valid
17	0,133	0,529	Valid
18	0,133	0,575	Valid
19	0,133	0,451	Valid
20	0,133	0,438	Valid
21	0,133	0,352	Valid
22	0,133	0,230	Valid
23	0,133	0,536	Valid
24	0,133	0,592	Valid
25	0,133	0,217	Valid
26	0,133	0,356	Valid

No Item	r tabel	r hitung	Keterangan
27	0,133	0,381	Valid
28	0,133	0,379	Valid
29	0,133	0,287	Valid
30	0,133	0,473	Valid
31	0,133	0,473	Valid
32	0,133	0,620	Valid
33	0,133	0,360	Valid
34	0,133	0,533	Valid
35	0,133	0,027	Tidak Valid
36	0,133	0,260	Valid
37	0,133	0,385	Valid
38	0,133	0,544	Valid
39	0,133	0,476	Valid
40	0,133	0,492	Valid

Hasil uji validitas *pearson* terhadap instrumen perilaku altruistik, dari 40 item yang diujikan terdapat 2 item yang tidak valid. Item tersebut memiliki nilai r hitung lebih kecil dibandingkan dengan nilai r tabel, maka item yang tidak valid tersebut tidak digunakan.

### 3.3.8 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen penelitian yang digunakan. Sebuah instrumen dikatakan memiliki reliabilitas jika instrumen bersifat konsisten atau instrumen akan menghasilkan hasil yang sama meskipun diujikan berkali-kali. Pengujian ini dilakukan terhadap seluruh instrumen penelitian yaitu instrumen untuk mengungkapkan kecerdasan emosi dan altruistik.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Kriteria koefisien reliabilitas pada tabel 3.10 sebagai berikut.

**Tabel 3. 10**  
*Tabel Kriteria Koefisien Reliabilitas*

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	> 0,90
<i>High</i>	0,80 – 0,89
<i>Acceptable</i>	0,70 – 0,79
<i>Moderate/Acceptable</i>	0,60 – 0,69
<i>Low/Unacceptable</i>	< 0,59

(Drummond & Jones, 2010, hlm. 94)

Hasil uji reliabilitas kedua instrumen dengan prosedur pengujian statistik *alpha cronbach* dilakukan menggunakan aplikasi SPSS disajikan pada tabel 3.11 sebagai berikut.

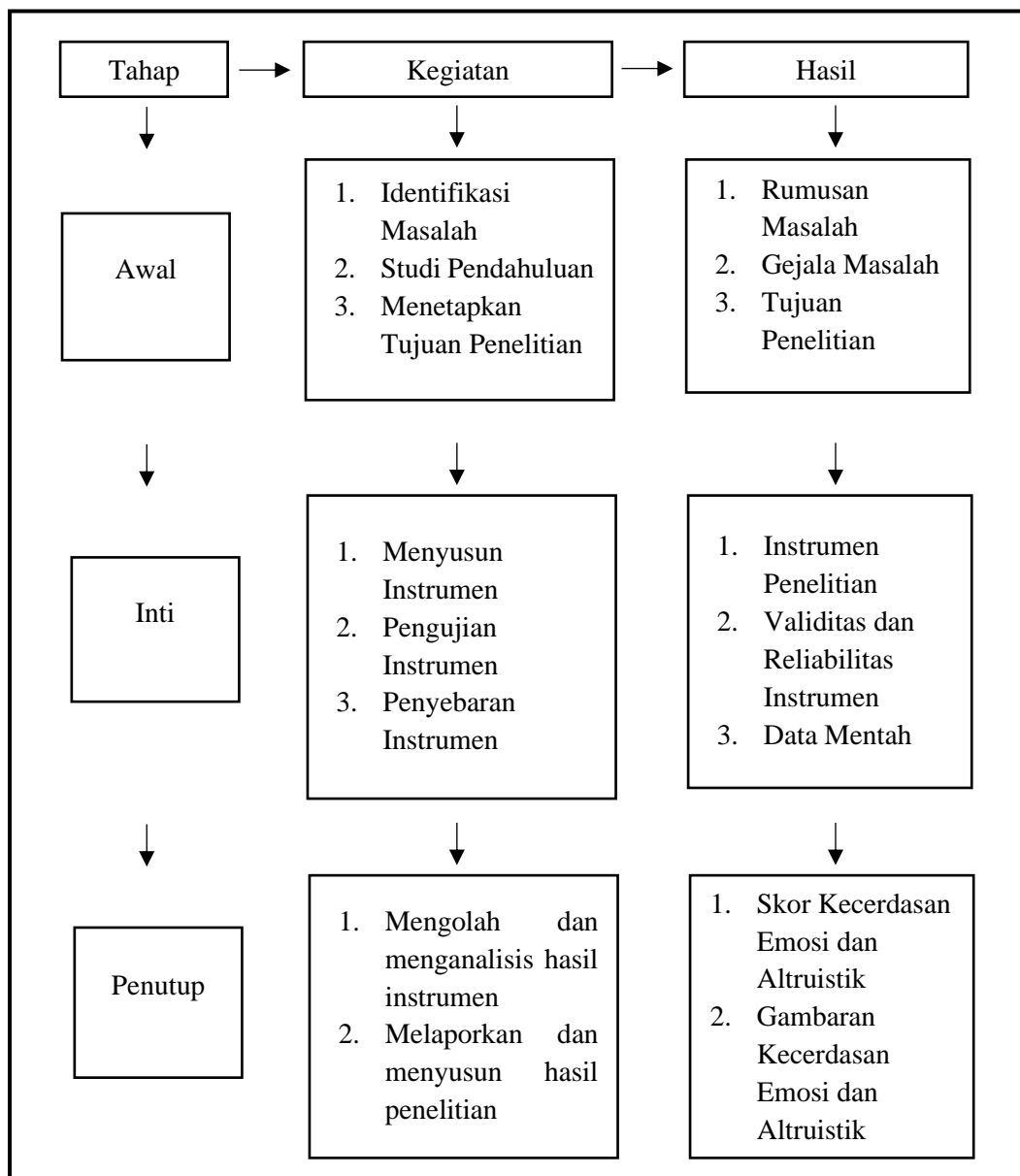
**Tabel 3. 11**  
***Hasil Reliability Statistics***

Instrumen	Cronbach's Alpha	N of items
Kecerdasan Emosi	.882	49
Perilaku Altruistik	.858	34

Hasil yang disajikan dalam tabel 3.11 dapat dilihat untuk nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh untuk instrumen kecerdasan emosi sebesar 0,882 dan instrumen perilaku altruistik sebesar 0,858, artinya kedua instrumen tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas dalam kategori *High* jika dilihat berdasarkan tabel kriteria koefisien reliabilitas, sehingga instrumen layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

### 3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik peserta didik di SMK Negeri 12 Bandung terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan yang dipaparkan sebagai berikut.



Bagan 3.1  
Prosedur Penelitian

### 3.5 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Keseluruhan proses analisis data memanfaatkan program *Statistical Package for the Social Science*

(SPSS) dan *Microsoft Excel*. Proses analisis data yang dilakukan meliputi verifikasi data, kategorisasi data dan teknik analisis data.

### 3.5.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi, dan juga memilih data yang memadai, kemudian dapat dilakukan pengolahan data. Angket yang telah diisi oleh responden akan diperiksa kesesuaiannya dengan petunjuk pengisian. Sehingga data hasil penelitian dapat diolah. Adapun tahap-tahap dalam verifikasi data yaitu sebagai berikut:

- 1) Memeriksa jumlah kuesioner yang terkumpul memiliki jumlah yang sama dengan jumlah responden.
- 2) Memeriksa data sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan subjek penelitian.
- 3) Merekapitulasi data melalui penyekoran yang telah ditetapkan.
- 4) Melakukan pengolahan data menggunakan SPSS versi 16.0
- 5) Membuat interpretasi dari hasil data yang telah diolah

### 3.5.2 Kategorisasi Data

Data yang diolah diberikan skor untuk setiap jawaban dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Instrumen kecerdasan emosi dan perilaku altruistik menggunakan skala ordinal, yaitu skala yang disusun secara runtut dari yang rendah sampai yang tinggi mengenai kedua variabel tersebut. Skala ordinal diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai skala yang terendah atau sebaliknya yang dipaparkan dalam tabel 3.12 sebagai berikut.

**Tabel 3. 12**  
*Skoring Instrumen Kecerdasan Emosi dan Perilaku Altruistik*

<b>SKALA</b>	<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>D</b>	<b>E</b>
<b>SKOR</b>	1	2	3	4	5

Pengelompokan dalam instrumen kecerdasan emosi terbagi menjadi dua kategori yaitu kategori cerdas dan tidak cerdas. Adapun instrumen perilaku altruistik terbagi menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Sebelum pengelompokan skor, terlebih dahulu dilakukan perhitungan skor ideal dengan rumus perhitungan menurut Azwar (2012, hlm.149) sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi

Skor Minimum Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil

Mean Ideal (Mi) =  $1/2 (SmaxI + SminI)$

Standar Deviasi Ideal (SDi) =  $1/6 (SmaxI - SminI)$

Adapun pada tabel 3.13 disajikan hasil perhitungan skor ideal untuk kecerdasan emosi dan perilaku altruistik baik secara umum maupun berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut.

Tabel 3. 13  
*Hasil Perhitungan Skor Ideal*

Skor Ideal	SmaxI	SminI	Mean Ideal	Standar Deviasi Ideal
<b>Kecerdasan Emosi</b>	<b>245</b>	<b>49</b>	<b>147</b>	<b>32,6</b>
1. Mengenali Emosi Diri	55	11	33	7,3
2. Mengelola Emosi	60	12	36	8
3. Memotivasi Diri Sendiri	40	8	24	5,3
4. Mengenali Emosi Orang lain	35	7	21	4,6
5. Membina Hubungan	55	11	33	7,3
<b>Perilaku Altruistik</b>	<b>170</b>	<b>34</b>	<b>102</b>	<b>22,6</b>
1. Empati	40	8	24	5,3
2. Mempercayai Dunia yang Adil	30	6	18	4
3. Tanggung Jawab Sosial	40	8	24	5,3
4. <i>Locus of Control</i> Internal	30	6	18	4
5. Egosentrisme Rendah	30	6	18	4

Selanjutnya dihitung rentang nilai untuk dikategorikan instrumen kecerdasan emosi menjadi dua kategori, yaitu kategori cerdas dan tidak cerdas, sedangkan untuk instrumen perilaku altruistik menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Kategorisasi umum kecerdasan emosi dipaparkan pada tabel 3.14 sebagai berikut.

Tabel 3. 14  
*Kategorisasi Umum Kecerdasan Emosi*

Rentang Skor	Kategori
$X \geq M_i$	Cerdas
$X < M_i$	Tidak Cerdas

Kategorisasi umum untuk perilaku altruistik dipaparkan pada tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3. 15  
*Kategorisasi Umum Perilaku Altruistik*

Rentang Skor	Skor	Kategori
$X \geq (M_i + SD_i)$	$X \geq 124,6$	Tinggi
$(M_i - SD_i) \leq X < (M_i + SD_i)$	$79,4 \leq X < 124,6$	Sedang
$X < (M_i - SD_i)$	$X < 79,4$	Rendah

Terdapat pula kategorisasi berdasarkan aspek-aspek, kategori per aspek ditentukan berdasarkan *mean* ideal dalam setiap aspeknya. Kategorisasi setiap aspek kecerdasan emosi disajikan pada tabel 3.16 sebagai berikut.

**Tabel 3. 16**  
*Kategorisasi Aspek Kecerdasan Emosi*

Aspek	Rentang Skor	
	Cerdas	Tidak Cerdas
	$X \geq Mi$	$X < Mi$
1. Mengenali Emosi Diri	$X \geq 33$	$X < 33$
2. Mengelola Emosi	$X \geq 36$	$X < 36$
3. Memotivasi Diri Sendiri	$X \geq 24$	$X < 24$
4. Mengenali Emosi Orang lain	$X \geq 21$	$X < 21$
5. Membina Hubungan	$X \geq 33$	$X < 33$

Adapun untuk kategorisasi setiap aspek pada perilaku altruistik disajikan pada tabel 3.17 sebagai berikut.

**Tabel 3. 17**  
*Kategorisasi Aspek Perilaku Altruistik*

Aspek	Rentang Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
	$X \geq (Mi + SDi)$	$(Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$	$X < (Mi - SDi)$
1. Empati	$X \geq 29,3$	$18,7 \leq X < 29,3$	$X < 18,7$
2. Mempercayai Dunia yang Adil	$X \geq 22$	$14 \leq X < 22$	$X < 14$
3. Tanggung Jawab Sosial	$X \geq 29,3$	$18,7 \leq X < 29,3$	$X < 18,7$
4. <i>Locus of Control Internal</i>	$X \geq 22$	$14 \leq X < 22$	$X < 14$
5. Egosentrisme Rendah	$X \geq 22$	$14 \leq X < 22$	$X < 14$

Rentang skor pada setiap variabel telah diperoleh, maka terdapat juga interpretasi dari setiap kategorisasi kecerdasan emosi maupun perilaku altruistik. Interpretasi dari kecerdasan emosi dipaparkan pada tabel 3.18 yaitu sebagai berikut.



**Tabel 3. 18**  
*Interpretasi Kategorisasi Kecerdasan Emosi*

<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
Cerdas	Peserta didik yang mendapatkan skor pada kategori tinggi mencapai 10 sampai 18 indikator yaitu mampu mengenali emosinya sendiri, sehingga mereka akan memiliki kepekaan yang tinggi dalam pemutusan masalah-masalah pribadinya. Mereka akan mampu mengelola emosi dirinya sendiri, sehingga mampu mengungkapkan emosinya secara tepat dan dapat bangkit dari keterpurukan yang dialaminya. Mereka akan memiliki rasa ingin menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya, mampu memusatkan perhatian pada apa yang sedang dikerjakan dan mengatur suasana hati menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir. Mereka pun mampu mengenali emosi orang lain, di mana individu akan berempati dengan altruis, serta dapat merespons lingkungan sekitar dengan baik sehingga mereka akan mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Di mana mereka akan pandai bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dengan baik, mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain secara baik-baik (Goleman, 2018).
Tidak Cerdas	Peserta didik yang mendapatkan skor pada kategori rendah mencapai 1 sampai 9 indikator yaitu peserta didik merasa kesulitan dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan pikiran yang jernih. Mereka tidak memiliki keseimbangan emosi, belum mampu mengekspresikan perasaan yang dirasakannya. Mereka akan kesulitan dalam mengelola emosinya sendiri sehingga akan berakibat munculnya perilaku cemas, murung, mudah tersinggung, dan mudah frustrasi. Hal tersebut membuat mereka akan mengalami kesulitan belajar, tidak fokus terhadap apa yang dikerjakannya dan tidak fokus terhadap tujuan yang akan dicapai olehnya. Peserta didik pun cenderung bersifat egois yang berorientasi pada kepentingan dirinya sendiri. Hal tersebut membuat mereka kurang mampu bergaul dengan lingkungan sekitar. Mereka tidak mampu membina hubungan yang baik akan mengalami ketidakcakapan dalam dunia sosial karena cenderung angkuh, tidak berperasaan, atau mengganggu (Goleman, 2018).

Interpretasi kategorisasi perilaku altruistik disajikan pada tabel 3.19 sebagai berikut.

**Tabel 3. 19**  
*Interpretasi Kategori Skor Perilaku Altruistik*

<b>Kategori</b>	<b>Interpretasi</b>
Tinggi	Peserta didik yang mendapatkan skor pada kategori tinggi mencapai 8 sampai 11 indikator yaitu mereka memiliki sifat untuk berempati yang ditandai dengan mampu merasakan yang terjadi pada orang lain, sehingga munculnya rasa peduli terhadap orang lain yang membutuhkan. Peserta didik memiliki rasa percaya dunia itu adil ditandai dengan memiliki inisiatif untuk melakukan kebaikan, dengan melakukan hal tersebut akan memberikan kebaikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya. Peserta didik memiliki rasa tanggung jawab sosial, mereka mampu bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya dan konsekuensi atas tindakan menolongnya tersebut. Hal tersebut menunjukkan dalam diri mereka sudah tumbuhnya sikap antusias, optimis dan responsif dalam memberikan bantuan sehingga lebih mementingkan kepentingan orang lain dan rela berkorban.
Sedang	Peserta didik yang mendapatkan skor pada kategori sedang mencapai 4 sampai 7 indikator yaitu mulai berkembangnya pada setiap aspek perilaku altruistik. Hal tersebut ditandai dengan masih kurangnya rasa peduli terhadap orang lain, meskipun sudah mampu merasakan perasaan orang disekitarnya. Peserta didik sudah memiliki kepercayaan menolong merupakan tindakan yang baik untuk dilakukan, namun masih belum percaya menolong dapat memberikan kebaikan bagi diri sendiri. Selain itu, peserta didik pun sudah memiliki sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan walaupun masih belum mampu menerima konsekuensi atas tindakan menolongnya. Peserta didik sudah memiliki sikap optimis dan responsif dalam memberikan pertolongan, walaupun masih terkadang kurang antusias dalam menolongnya serta masih tetap memikirkan kepentingan diri sendiri dibandingkan orang lain.
Rendah	Peserta didik yang mendapatkan skor pada kategori rendah mencapai 1 sampai 3 indikator saja di mana peserta didik belum berkembang dalam setiap aspek perilaku altruistiknya, yaitu kurangnya rasa peduli terhadap orang lain dan belum mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Peserta didik belum memiliki rasa kepercayaan menolong itu merupakan tindakan yang baik dilakukan dan menimbulkan kebaikan bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Peserta didik pun belum memiliki sikap bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar dan belum menunjukkan

	sikap antusias, optimis bahkan responsif dalam memberikan bantuan/pertolongan serta masih mementingkan kepentingan dirinya sendiri dan tidak rela berkorban.
--	--

### 3.5.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah mengenai bagaimana hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku altruistik pada peserta didik di SMKN 12 Bandung Tahun Ajaran 2019/2020. Teknik analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Sebelum melakukan analisis statistik menggunakan korelasi dan koefisien determinasi, penelitian melakukan serangkaian uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu sebagai berikut.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan aplikasi SPSS 16.0. Analisis data menggunakan SPSS 16.0, diperoleh hasil pada tabel 3.20 sebagai berikut.

**Tabel 3. 20**  
*Hasil Uji Normalitas Data*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		217
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.80465960
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.065
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093
a. Test distribution is Normal.		

Hasil perhitungan diatas yang digunakan untuk mengetahui normalitas sebuah data adalah *Asymp Sig*. Diperoleh nilai *Asymp Sig* pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,093. Berdasarkan ketentuan kriteria pengujian data dinyatakan normal karena  $Sig > 0,05$  ( $0,093 > 0,05$ ).

## 2) Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat terdapat hubungan yang linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dengan uji One Way-ANOVA dengan kriteria pengujian adalah signifikansi lebih besar dari 0,05 (Pranesti, 2016, hlm. 70). Kriteria pengujiannya yaitu jika signifikansi ( $\text{sig}$ )  $>$  0,05 maka terdapat hubungan yang linear, sedangkan jika signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\leq$  0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear. Analisis data menggunakan SPSS 16.0, diperoleh hasil yang dipaparkan pada tabel 3.21 sebagai berikut.

Tabel 3. 21  
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
perilaku altruistik * kecerdasan emosi	Between Groups	(Combined)	31155.425	215	144.909	12.022	.227
		Linearity	18010.334	1	18010.334	1.494E3	.016
		Deviation from Linearity	13145.092	214	61.426	5.096	.342
	Within Groups		12.054	1	12.054		
	Total		31167.479	216			

Hasil uji linearitas pada tabel 3.21 dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi yang diperoleh pada *deviation from linearity* yaitu sebesar  $0,342 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X (kecerdasan emosi) dengan variabel Y (perilaku altruistik).

## 3) Analisis Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X (kecerdasan emosi) dan variabel Y (perilaku altruistik) sebelum melakukan uji regresi linier. Pengolahan menggunakan pearson dalam aplikasi SPSS 16.0, di mana kriteria pengujian adalah apabila pada taraf signifikan 5 % jika signifikansi ( $\text{sig}$ )  $>$  0,05 maka variabel berkorelasi dan signifikan, sedangkan jika signifikansi ( $\text{sig}$ )  $\leq$  0,05 maka variabel tidak berkorelasi dan dinyatakan tidak signifikan.

## 4) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh atau sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi

merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan 100%. Besar nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada *output* Model Summary kolom R Square ketika perhitungan yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 16.0. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien determinan adalah sebagai berikut (Sudjana, 2005, hlm.369).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinan

r = koefisien korelasi